

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN TES BUATAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VII DI MTS. AI-MA'ARIF NU 02
BOJA KENDAL**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

M A W A R D I
3100032

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2007

Drs. Karnadi Hasan, M.Pd.
Jl. Honggowongso I/B 24 RT. 06/II
Ngaliyan Semarang 50181

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal. : Naskah Skripsi
an. Sdri. Mawardi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari:

Nama : Mawardi
Nomor Induk : 3100032
Judul Skripsi : ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN TES
OBJEKTIF BUATAN RAYON SEMARANG
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
SEMESTER II DI MAN KENDAL TAHUN
2005/2006

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Januari 2007
Pembimbing,

Drs. Karnadi Hasan, M.Pd.
NIP. 150 267 031

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG

Alamat: Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-76091295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Mawardi
Nomor Induk : 3100032
Judul Skripsi : VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN TES
BUATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS. AL-
MA'ARIF NU 02 BOJA KENDAL

Telah dimunaqasahkan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal: **30 Juli 2007**

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Sarjana jenjang Strata Satu (S.1) guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Juli 2007

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Raharjo, M.Ed. St.
NIP. 150 246 873

Ridwan, M.Ag.
NIP. 150 282 132

Penguji I

Penguji II

Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
NIP. 150 283 076

Dra. Muntholi'ah, M.Pd.
NIP. 150 263 166

Pembimbing,

Drs. Raharjo, M.Ed. St.
150 246 873

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Juli 2007

Deklarator,

Mawardi
NIM. 3100032

ABSTRAK

Mawardi (NIM. 3100032). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Buatan Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. Al-Ma'arif NU 02 Boja Kendal. Skripsi. Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Walisongo Semarang, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) validitas instrumen tes buatan guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal; 2) reliabilitas instrumen tes buatan guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Artinya, data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi, khususnya untuk memperoleh data tentang instrumen tes mata pelajaran Fiqih buatan guru PAI di MTs. Al-Ma'arif Boja Kendal. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis tingkat validitasnya dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) bahwa hasil uji validitas terhadap butir-butir soal tes objektif pada mata pelajaran Fiqih kelas VII buatan guru PAI di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja diketahui bahwa ada 13 butir soal atau sekitar 37% dari butir soal tersebut yang dinyatakan memiliki validitas, sedangkan 22 butir soal atau sekitar 63 % yang dinyatakan drop. Dengan demikian, tes buatan guru PAI mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal tersebut memiliki validitas butir yang “sedang”; 2) berdasarkan analisis terhadap reliabilitas tes objektif pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,5. Dengan demikian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa butir soal pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja dapat dinyatakan memiliki reliabilitas sedang. Hal ini didasarkan pada tabel reliabilitas tes r_{11} yang menunjukkan nilai r_{11} sebesar 0,5 terletak pada interval 0,40 – 0,60 dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemerhati pendidikan terutama bagi pihak guru serta tim penyusun tes supaya dapat digunakan dalam peningkatan mutu dalam melakukan kegiatan evaluasi.

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: 31)

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukannya kepada para Malaikat lalu berfirman “Sebutlah kepadaku nama-nama benda-benda itu jika kamu memang orang yang benar. (QS. al-Baqarah: 31).¹

¹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 14

PERSEMBAHAN

Dengan Ketulusan Hati dan Rasa Syukur Skripsi Ini kupersembahkan kepada :

- 1. Teruntuk ayahanda dan ibunda tercinta dan tersayang yang telah berjuang demi kebaikan penulis*
- 2. Teruntuk Istriku tercinta Zanik Indriyani dan ananda Muhammad Wahid Taufiqurrohman, yang selalu memberikan semangat dan motivasi buat penulis.*
- 3. Teruntuk adik Keponaan, dan semua famili yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan pemujaan hanyalah bagi Tuhan yang Maha sempurna dan Maha Benar. Dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Buatan Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Ma’arif NU 02 Boja Kendal ”. Yang penulis susun guna memenuhi tugas untuk menempuh gelar kesarjanaan dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Tak terlupakan semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Agung Muhammad SAW, para Nabi-nabi pendahulunya, para sahabat, para cerdik cendekia dan pengikutnya.

Dengan sepuh hati penulis sadar dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tanpa uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan sebagai balasan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo beserta staf, yang telah berkenan menerima judul skripsi yang penulis ajukan sekaligus memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
2. Drs. H. Raharjo M.Ed.St selaku dosen pembimbing yang tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan dan bimbingan.
3. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga amalnya bermanfaat.
4. Ayahanda Sukari (almarhum) dan ibunda Kasmirah, seluruh keluarga tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan moral dan material dengan tulus dan ikhlas sampai akhir studi.
5. Istri tercinta Zanik Indriyani dan ananda Muhammad Wakhid Taufiqurrokhman
6. Keluarga besar MTs. Al-Ma’arif NU 02 Boja Kendal, yang mengizinkan peneliti, mengadakan penelitian.

Peneliti tidak dapat berbuat apa-apa untuk membalas budi baik semua pihak, selain memanjatkan do'a semoga amal dan jasa baik mereka dicatat dan diterima oleh Allah swt juga mendapatkan balasan pahala sesuai dengan amalnya.

Akhirnya, peneliti berharap semoga amal dan jasa baik, tercatat dan diterima oleh Allah swt, Amin.

Semarang, 16 Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II LIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN TES BUATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATA PELAJARAN FIQIH	7
A. Kualitas Tes	7
1. Pengertian Tes	7
2. Macam-macam Tes	8
3. Kriteria Tes yang Baik	11
B. Validitas Tes	12
1. Pengertian Validitas	12
2. Macam-macam Validitas	13
3. Teknik Pengujian Validitas Item	17

C. Reliabilitas	18
1. Pengertian Reliabilitas	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Reliabilitas	19
3. Teknik pengujian reliabilitas	20
D. Pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran Fiqih)	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
3. Ruang Lingkup Materro Fiqih MTs. Kelas VII	27
4. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Kelas VII	27
5. Metode Pembelajaran Fiqih di MTs.....	34
6. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTs.....	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 41
A. Tujuan Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	42
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
 BAB: IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	 49
A. Deskripsi tentang Tes Mata Pelajaran Fiqih	49
B. Analisis Tes Mata Pelajaran Fiqih	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian	60
 BAB: V PENUTUP	 61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	61
C. Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi dalam pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada hubungan yang terkait antara komponen-komponen yang merupakan suatu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi. Komponen tersebut yaitu adanya triangulasi antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.¹Evaluasi dalam bidang hasil belajar mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individu maupun kelompok.² Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa di sini tidak hanya meliputi aspek kognitif, melainkan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek afektif menyangkut sikap serta nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran yang sudah disampaikan.

Ajaran Islam juga menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi, Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an dan memberitahukan pada umat manusia, bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik.³ Hal ini dapat dipahami dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: 31)

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukannya kepada para Malaikat lalu berfirman “Sebutlah kepadaku nama-nama benda-benda itu jika kamu memang orang yang benar”. (QS. al-Baqarah: 31).⁴

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 24.

² Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 8.

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hlm. 134.

⁴ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 14

Ayat di atas secara tegas memuat pentingnya evaluasi atau penilaian, karena penilaian (tes) adalah salah satu wahana program evaluasi pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai “kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar-salah”.⁵ Keberhasilan mengungkapkan hasil dan proses belajar siswa sebagai adanya objektivitas hasil penilaian sangat tergantung pada kualitas alat penilaiannya di samping pada cara pelaksanaannya. Dalam menyusun alat penilaian, yaitu tes dapat ditempuh beberapa tahapan antara lain merumuskan tujuan, mengkaji materi atau menganalisis kurikulum, mengembangkan kisi-kisi, membuat soal berdasarkan kisi-kisi termasuk kunci jawabannya.⁶ Kualitas tes biasanya dapat dilihat dari validitas dan reliabilitas.

Pengukuran dan penilaian dalam pendidikan merupakan proses dan aktivitas yang kompleks. Di samping membutuhkan prosedur yang rumit, kemampuan guru atau evaluator yang memadai dan yang tidak kalah penting adalah penggunaan instrumen yang berkualitas. Instrumen yang berkualitas baik memungkinkan diperolehnya data dan informasi yang akurat, sehingga keputusan-keputusan penilaian dan pendidikan dapat dibuat dengan tepat. Tanpa instrumen yang berkualitas, mustahil dapat dilakukan pengukuran dan penilaian pendidikan secara efektif, khususnya penilaian pendidikan agama Islam.

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilain akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking dan penilaian program.⁷ Dalam penelitian ini difokuskan pada validitas dan reabilitas instrumen tes buatan guru agama Islam mata pelajaran fiqih.

Hasil dari suatu evaluasi dapat digunakan sebagai tolak ukur sekaligus adanya umpan balik (*feedback*) dari peserta didik tentang apa yang

⁵ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 21.

⁷ Fakultas Tarbiyah, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2007), hlm. 1.

sebenarnya harus dibenahi atau hal apa senantiasa yang perlu ditambahkan. Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua teknik tes dan teknis non tes.⁸

Atas dasar inilah, maka validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur. Validitas tes dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis sama dengan analisis kualitatif terhadap sebuah soal, yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang dalam hal ini kriteria materi, konstruksi dan bahasa. Validitas logis inilah yang sudah dilakukan oleh guru agama Islam.⁹

Berpijak dari persoalan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dan mengangkatnya menjadi skripsi dengan judul : Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Buatan Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas I di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pada penulisan skripsi ini adalah bagaimana Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Buatan Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas pengertian, pemahaman, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu mempertegas istilah-istilah yang dianggap perlu dengan pembatasannya.

1. Validitas dan Reliabilitas

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Hal yang pertama akan diperoleh validitas logis (*logical*

⁸ *Ibid.*

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 103.

Validity) dan hal yang kedua diperoleh validitas empiris (*empirical validity*). Dua hal inilah yang dijadikan dasar pengelompokan validitas tes.¹⁰

Realibilitas sering diartikan dengan keterandalan, artinya, suatu tes memiliki keterandalan bilamana tes tersebut dipakai untuk mengukur berulang-ulang hasilnya sama. Dengan demikian reliabilitas dapat pula diartikan dengan keajegan atau stabilitas.¹¹

2. Instrumen Tes

Instrumen adalah “alat untuk mengerjakan sesuatu”¹² Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.¹³ Tes juga berarti “ujian tertulis, lisan, wawancara untuk mengetahui pengetahuan kemampuan bakat dan kepribadian seseorang.”¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran Fiqih)

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah mata pelajaran fiqih yang wajib diikuti oleh semua siswa.

4. MTs. NU 02 Al-Ma’arif Kendal

MTs. NU 02 Al-Ma’arif Boja Kendal adalah tempat dimana penulis mengadakan penelitian tentang validitas dan reliabilitas instrumen tes pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan uraian di atas, yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah penelitian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen tes pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqih yang ada pada kelas VII yang berbentuk *multiple choice* 35 di MTs. NU 02 Al-Ma’arif Boja Kendal.

¹⁰ Suharsimi, *op. cit.*, hlm. 65

¹¹ Chabib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 118.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 437

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 66

¹⁴ Depdiknas, *op. cit.*, hlm. 186.

¹⁵ Suharsimi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hlm. 37.

D. Perumusan Masalah

Berpijak dari penegasan tersebut di atas, maka permasalahan yang menajdi kajian di sini adalah :

1. Bagaimana validitas instrumen tes buatan guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.
2. Bagaimana Reliabilitas instrumen tes buatan guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi Fakultas Tarbiyah dalam rangka merancang tes yang akan datang dengan usaha berupa perbaikan dan penyesuaian, serta penyempurnaan pada bagian tertentu.
2. Untuk menata kembali seluruh pokok bahasan dan sub pokok bahasan di sekolah. Setelah melihat tes sumatif terutama materi fiqih yang belum dikuasai.
3. Untuk perkembangan keilmuan dan juga melengkapi bahan-bahan informasi terhadap lembaga-lembaga yang lain, baik formal maupun non formal yang membutuhkan gambaran tes objektif pada mata pelajaran fiqih.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini mencakup tiga bagian yang masing-masing terdiri dari beberapa bab yaitu:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tab dan daftar lampiran.

2. Bagian isi atau batang tubuh skripsi terdiri dari:

Bab I. Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai keseluruhan isi yang meliputi : latar belakang masalah,

identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Bab ini berisi tentang landasan teori, yang dibagi menjadi empat subbab yakni : Kualitas tes yang meliputi: pengertian tes, macam-macam tes, kriteria tes yang baik. Sub bab kedua validitas tes yang meliputi: pengertian validitas, macam-macam validitas, teknik pengujian validitas item. Sub bab ketiga reliabilitas yang meliputi: pengertian reliabilitas, faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas, teknik pengujian reliabilitas. Sub bab keempat pendidikan agama Islam (mata pelajaran fiqih) yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam (mata pelajaran fiqih), tujuan pendidikan agama Islam (mata pelajaran fiqih), Kurikulum mata pelajaran fiqih.

BAB III. Bab ini berisi tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari: tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV. Bab ini berisi analisis hasil penelitian di antaranya adalah deskripsi tentang tes PAI khususnya mata pelajaran fiqih, analisis tes objektif bentuk *multiple choice*

BAB V. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran , dan penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini dilampirkan daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN TES BUATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATA PELAJARAN FIQIH

A. Kualitas Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan standar yang ditetapkan.¹ Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana prestasi atau keberhasilan belajar siswa.

1. Pengertian Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Prancis Kuno *testum* dengan arti “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia” maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi.²

Dalam Ensiklopedi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah “suatu percobaan untuk secara bertanggung jawab mendapatkan gambaran mengenai sifat-sifat, kemampuan-kemampuan, temperamen, dan kepribadian orang biasanya untuk mengetahui bagaimana orang harus diperlukan, pekerjaan apa bagi seseorang akan lebih sesuai”.³

Kemudian dalam *Encyclopedia of education evaluation*, tes diartikan “any series of questions or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities or aptitudes of an individual or

¹ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 25.

² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 66

³ R Soegarda Poerbakawatja, *Eksiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 359.

group".⁴ Artinya seperangkat pertanyaan atau latihan atau alat-alat pengukur kemampuan pengetahuan, kepandaian, kapasitas atau kecerdasan lain dari suatu kelompok atau individu.

Menurut Suke Silvius, mendefinisikan tes adalah " suatu proses baku untuk memperoleh sampel tingkah laku dari suatu ranah tertentu".⁵ Sementara itu pengertian tes menurut Saifuddin Azwar adalah "sekumpulan pernyataan yang harus dijawab dan atau tugas yang harus dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan atau cara dan hasil subjek dalam melakukan tugas-tugas tersebut".⁶

Dari pengertian tes di atas dapat disimpulkan bahwa, tes adalah merupakan suatu alat pengumpul informasi yang didapat dengan melalui pertanyaan, petunjuk, latihan, perintah kepada testee untuk merespon sesuai dengan petunjuk atau prosedur itu, kemudian hasilnya tester diolah secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku subjek tersebut.

2. Macam-macam Tes

Tes merupakan salah satu instrumen dalam evaluasi, yang memiliki macam-macam dan bentuk. Secara umum macam-macam tes dibedakan:

a. Berdasarkan objek pengukurannya

1) Tes kepribadian

Tes kepribadian adalah tes untuk mengukur derajat kemampuan seseorang yang bersifat herediter atau bawaan.⁷ Yang termasuk dalam tes ini dan banyak digunakan dalam pendidikan

⁴ Anderson, *et.al.*, *Encyclopedia Of Educational Evaluation*, (London: Jossey-Eass Inc., Publishers, 1981), 425.

⁵ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Gransindo, 1991), hlm. 4-5.

⁶ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), hlm. 2.

⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 81.

adalah pengukuran sikap, pengukuran minat, pengukuran bakat dan tes intelegensi.

2) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.⁸

Tes hasil belajar digunakan untuk menilai sampai dimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa, setelah mereka menjalani perbuatan belajar dalam waktu tertentu. Jadi tes ini dilakukan setelah siswa mengalami proses belajar, dan bahan dijadikan soal tes tidak keluar dari bahan yang telah dipelajari oleh siswa.

b. Berdasarkan fungsinya

Berdasarkan fungsinya tes dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

1) Tes penempatan (*Placement test*)

Tes penempatan adalah tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didik, kemampuan tersebut harus dipakai meramalkan kemampuan peserta didik pada masa mendatang, sehingga kepadanya dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.⁹

2) Tes formatif

Tes formatif adalah tes untuk mengukur sampai dimana suatu bagian pelajaran mengenai bagian tertentu sudah dikuasai oleh anak didik, misalnya suatu unit ataupun bab tertentu dalam buku pelajaran.¹⁰

⁸ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

⁹ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2003).

¹⁰ Norman F. Gronlund, *Menyusun Tes Hasil Belajar*, terj. Bistok Sirait, (Semarang : IKIP, 1985), hlm. 6-7.

Tes ini diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

3) Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Di sekolah tes ini dikenal dengan istilah “ulangan umum” atau “EBTA”.¹¹

Tes ini bertujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diajukan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan.

4) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui atau mencari sebab-sebab kegagalan atau kesulitan belajar pada peserta didik.¹²

c. Berdasarkan tingkatnya

Berdasarkan tingkatnya tes dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Tes Standar

Tes standar adalah tes yang disusun oleh suatu tim ahli, atau disusun oleh lembaga yang khusus menyelenggarakan secara profesional. Tes tersebut telah mengalami proses standarisasi yakni proses validasi dan keandalan sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan bagi suatu kelompok tertentu.

2) Tes Buatan Guru

Tes buatan guru adalah tes yang dibuat oleh guru untuk keperluan penilaian guru tersebut terhadap siswanya. Tes ini

¹¹ Anas Sudjono, *op. cit.*, hlm. 72.

¹² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 284.

terutama tes hasil belajar dan biasanya berlaku untuk satu sekolah, bahkan kadang-kadang hanya untuk satu kelas saja.¹³

3. Kriteria Tes Yang Baik

Suatu tes dapat dikatakan baik bilamana tes tersebut memiliki ciri sebagai alat ukur yang baik. Kriterianya antara lain :

a) Memiliki validitas (kesatuan) yang cukup tinggi

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴ Untuk menetapkan apakah tes dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas atau daya ketetapan mengukur ataukah belum, dapat dilakukan penganalisisan secara rasional maupun penganalisisan empirik.

b) Memiliki reliabilitas (kesetabilan) yang baik

Suatu tes dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil.

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas suatu tes dapat digunakan tabel kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel Kriteria Reliabilitas Tes

Interval	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Cukup tinggi/sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

¹³ Chabib Thoha, *op. cit.*, hlm. 51

¹⁴ Anas Sudjono, *op. cit.*, hlm. 156.

c) Memiliki nilai objektivitas

Objektivitas suatu tes ditentukan oleh tingkat / mutu kesamaan dari skor-skor yang diperoleh siswa melalui tes tersebut, walaupun hasil pekerjaannya diperiksa oleh beberapa penilai. Untuk itu diperlukan kunci jawaban soal-soal. Mutu objektivitas suatu tes dapat dibagi menjadi tiga yaitu objektivitas tinggi, sedang dan fleksibel.¹⁵

d) Memiliki nilai kepraktisan

Sebuah tes dikatakan memiliki nilai kepraktisan yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya dengan mendasarkan pada biaya, waktu yang diperlukan untuk menyusun, kemudahan penyusunan, mudahnya penskoran dan mudahnya penginterpretasian hasil-hasilnya.¹⁶

B. Validitas Tes

1. Pengertian Validitas

Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur. Kata “valid” diartikan dengan “tepat, benar, absah”. Jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, kesahihan atau keabsahan. Apabila kata valid itu dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 210.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 137.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 93.

Pengertian validitas menurut Sumarna Surapranata adalah “suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah diukur apa yang seharusnya diukur.”¹⁸

Menurut Muhammad Abdul Khalik Muhammad dalam kitabnya *Ikhtibarotul al-Lughah*, mendefinisikan validitas tes sebagai berikut:

الصدق : ان صدق الاختبار يعني الى اي مدى يقيس الا
 اختبار الشيء الذي وضع من اجله.¹⁹

Artinya: “Validitas tes adalah sejauhmana tes tersebut dapat mengukur apa-apa yang hendak diukur”.

Dengan demikian alat-alat evaluasi, khususnya tes hasil belajar dapat dikatakan tes yang valid apabila tes tersebut betul-betul dapat mengukur hasil belajar, jadi bukan sekedar mengukur daya ingatan atau kemampuan bahasa saja.

2. Macam-macam Validitas

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Hal yang pertama akan diperoleh validitas logis (*logical validity*) dan hal yang kedua diperoleh validitas empiris (*emprical validity*). Dua hal inilah yang dijadikan dasar pengelompokan validitas tes.²⁰

Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas tes dan validitas item.²¹

a. Validitas Tes

¹⁸ Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remajar Rosda Karya, 2004), hlm. 50.

¹⁹ Muhammad Abdul Khalik Muhammad, *Ikhtibarotul al-Lughah*, (Jami'ah Malik Su'ud: 1989), hlm. 48.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 53.

²¹ Anas Sudjono, *op. cit.*, hlm. 163.

Secara umum validitas tes dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Validitas logis

Validitas logis mengandung arti logis/penalaran, maka validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran dan sudah dirancang secara baik, sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku.

Tes hasil belajar yang telah disesuaikan dilakukan penganalisisan secara rasional ternyata memiliki daya, ketepatan mengukur, disebut tes hasil belajar yang telah memiliki validitas logika (*logical validity*), Istilah lain untuk validitas logika adalah : validitas rasional, validitas ideal, atau validitas das sollen.²²

Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruksi.

a) Validitas Isi

Validitas isi (*content validity*) sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Salah satu cara yang digunakan untuk menentukan validitas adalah dengan mengkaji isi tes tersebut.²³ Prosedur yang dapat digunakan antara lain:

- (1) Mendefinisikan domain yang hendak diukur
- (2) Menentukan domain yang akan diukur oleh masing-masing soal.

²² *Ibid.*, hlm. 164.

²³ Sumarna Surapranata, *op. cit.*, hlm. 51.

(3) Membandingkan masing-masing soal dengan domain yang sudah ditentukan.²⁴

b) Validitas Konstruksi

Tes hasil belajar dapat dinyatakan memiliki validitas konstruksi, apabila tes hasil belajar tersebut ditinjau dari segi susunan, kerangka atau rekaannya telah dapat secara tepat mencerminkan suatu konstruksi dalam teori psikologis.²⁵ Artinya, dalam susunan atau kerangkanya benar-benar tepat mengukur aspek-aspek berfikir (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Cara lain untuk menetapkan validitas konstruksi adalah menghubungkan (korelasi) alat penilaian yang dibuat dengan penilaian yang sudah baku (*standardized*) seandainya telah ada yang baku. Bila menunjukkan koefisien korelasi yang tinggi, maka alat penilaian tersebut memenuhi validitasnya.²⁶

2) Validitas Empiris

Validitas empiris adalah validitas yang bersumber pada atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan.²⁷ Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman, sehingga terbukti bahwa instrumen tes hasil belajar itu dengan secara tepat dapat mengukur hasil belajar yang seharusnya diukur.

Ada dua cara untuk mengetahui apakah tes hasil belajar itu sudah memiliki validitas empiris atau belum, yakni:

a) Validitas Ramalan (*predictive validity*)

²⁴ *Ibid.*, hlm. 53.

²⁵ Anas Sudjono, *op. cit.*, hlm. 166.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 15.

²⁷ Anas Sudjono, *op. cit.*, hlm. 167.

predictive validity menunjukkan kepada hubungan antara skor yang diperoleh peserta tes dengan keadaan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa akan datang.²⁸

b) Validitas Bandingan atau “ada sekarang” (*concurrent validity*)

Validitas bandingan suatu tes artinya membuat tes yang memiliki perbandingan atau kesamaan dengan tes yang sejenis yang telah ada atau yang telah dilakukan. Perbandingan atau kesamaan tes terlingkupnya abilitas yang diukurnya, sasaran atau objek yang diukurnya, serta waktu yang diperlukan. Perbandingan atau kesamaan suatu tes adalah indeks korelasi berdasarkan perhitungan korelasi. Apabila menunjukkan indeks korelasi yang cukup tinggi, yakni mendekati angka satu (korelasi sempurna), berarti tes yang tersusun sudah memiliki validitas bandingan atau kesamaan.²⁹

b. Validitas Item

Validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.³⁰ Sebenarnya setiap butir item yang ada dalam tes hasil belajar itu adalah merupakan bagian tak terpisahkan dari tes hasil belajar tersebut sebagai suatu validitas dalam mengukur atau mengungkap hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing individu peserta

²⁸ Sumarna Surapranata, *op. cit.*, hlm. 54.

²⁹ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 15-16.

³⁰ Anas Sudjono, *op. cit.*, hlm. 182.

didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Eratnya hubungan antara butir item dengan tes hasil belajar sebagai suatu totalitas itu dapat dipahami dari kenyataan, bahwa semakin banyak butir-butir item yang dapat dijawab dengan benar oleh testee, maka skor-skor item total hasil tes tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin sedikit butir-butir item yang dapat dijawab dengan benar oleh testee, maka skor-skor total hasil tes itu akan semakin rendah atau semakin menurun.

3. Teknik Pengujian Validitas Item

Sebutir item dapat dikatakan telah memiliki validitas yang tinggi atau dapat dinyatakan valid, jika skor-skor pada butir soal yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, atau dengan bahasa statistik: “Ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya”. Skor total di sini berkedudukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan skor item berkedudukan sebagai variabel bebasnya (*independeng variable*).

Dengan demikian, maka untuk sampai pada kesimpulan bahwa butir-butir yang ingin diketahui validitasnya yaitu valid atau tidak kita dapat menggunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Sebutir soal dapat dinyatakan valid, apabila skor butir yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi yang positif yang signifikan dengan skor totalnya. Seperti diketahui, pada tes objektif maka hanya dua kemungkinan jawaban, yaitu betul atau salah. Setiap butir soal yang dijawab dengan betul umumnya diberi skor 1 (satu) , sedangkan untuk setiap jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol). Jenis data seperti ini dalam dunia ilmu statistik dikenal dengan nama data

diskret murni atau data dikotomik. Sedangkan skor total yang dimiliki oleh masing-masing butir soal merupakan data kontinu.³¹

Menurut teori yang ada, apabila variabel I berupa data diskret murni atau data dikotomik (skor butir item), sedangkan variabel II berupa data kontinu (skor total butir item), maka teknik korelasi yang tepat untuk digunakan dalam mencari korelasi antara variabel I dengan variabel II adalah teknik korelasi point biserial (r_{pbis}).³²

C. Reliabilitas

1. Pengertian Reliabilitas

Reliabilitas sering diartikan dengan keterandalan. Artinya, suatu tes memiliki keterandalan bilamana tes tersebut dipakai untuk mengukur berulang-ulang hasilnya sama. Dengan demikian reliabilitas dapat pula diartikan dengan keajegan atau stabilitas.³³

Menurut Muhammad Abdul Malik Muhammad dalam kitabnya *Ikhtibaratus al-Lughah* mendefinisikan reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

الثبات : يقصد بالثبات عدم التذبذب فالاختبار اذا ما قصد به ان يكون بمثابة المقياس.³⁴

Artinya: “Reliabilitas tes adalah tidak adanya perubahan-perubahan dalam tes yang dilaksanakan dengan menggunakan tes yang serupa”.

Menurut Anne Anastasi dalam bukunya *Psychological Testing* mendefinisikan reliabilitas tes: *reliability refers to the consistency of scores obtained by the same persons when they are re-examined with the same test on different occasions or with different sets of equivalent*

³¹ *Ibid.*, hlm. 134-135.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 245.

³³ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 118.

³⁴ Muhammad Abdul Khalik Muhammad, *op. cit.*, hlm. 39.

items.³⁵ Artinya, reliabilitas adalah consistency atau keajegan atau ketetapan dari nilai yang diperoleh dari tiap individu yang sama manakala diadakan tes ulang dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda atau dengan butir soal yang sejenis.

Tes hasil belajar dikatakan baik apabila telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat ukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka sebuah tes tersebut dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang sama atau sifatnya ajeg dan stabil. Ajeg atau tetap di sini tidak selalu sama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Reliabilitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Luas tidaknya sampling yang handal, makin luas suatu sampling berarti tes semakin andal.
- b. Perbedaan bakat dan kemampuan murid yang dites. Makin variabel kemampuan peserta tes, berarti semakin tinggi keandalan koefisien tes. Tes yang diberikan kepada beberapa tingkat kelas yang berbeda lebih tinggi keandalannya dari pada yang hanya diberikan kepada beberapa kelas yang sama karena tingkat kelas yang berbeda akan menghasilkan *achievement* yang lebih luas.
- c. Suasana dan kondisi testing. Suasana ketika berlangsung testing, seperti tenang, gaduh, banyak gangguan, pengetes yang marah-marah dapat mengganggu pengerjaan tes, sehingga dengan demikian mempengaruhi pada hasil dan keadaan tes.³⁶

³⁵ Anne Anastasi dan Susana Urbina, *Psychological Testing*, (New York: Prentice Hall, 1988), hlm. 84.

³⁶ Ngelim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 40.

3. Teknik Pengujian Reliabilitas

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengadakan uji reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

a. Metode *Test-retest* (Metode bentuk ulang)

Metode ini digunakan untuk menguji reliabilitas tes dengan jalan mengujikan tes tersebut dua kali atau lebih, kemudian hasilnya dikorelasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui koefisien stabilitas tes. Tes tersebut memiliki keterandalan bilamana dipakai untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda-beda hasilnya tetap sama.

Adapun langkah yang dapat ditempuh pada uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun sebuah tes yang akan diukur reliabilitasnya
- 2) Mengujikan tes yang tersusun tersebut (tahap I)
- 3) Menghitung skor hasil tes tahap I
- 4) Mengujikan ulang tes yang tersusun tersebut (tahap II)
- 5) Menghitung skor hasil tes ulang (tahap II)
- 6) Menghitung reliabilitas tes tersebut dengan jalan mengkorelasikan skor tes I dengan skor tes II dengan rumus *product moment pearson*.³⁷

b. Metode Pararel (*Equivalen*)

Metode ini berkaitan dengan penggunaan dua buah tes yang sama atau relatif sama kepada peserta didik yang sama. Kesamaan yang dimaksud pada tes adalah kesamaan tujuan, tingkat kesukaran dan susunan, pelaksanaan metode ini adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Sajikan satu bentuk tes seri pertama kepada peserta didik
- 2) Setelah beberapa waktu, sajikan satu bentuk tes seri kedua kepada peserta didik yang sama.
- 3) Mencari koefisien stabilitas kedua tes (seri I dan II) dengan jalan mencari korelasinya dengan menggunakan korelasi *product moment*.³⁸

³⁷ Chabib Toha, *op. cit.*, hlm. 120.

³⁸ Sumarna Surapranata, *op. cit.*, hlm. 97.

c. Metode *Split Half* (metode belah dua)

Metode ini dipakai untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes dengan jalan membelah tes menjadi dua bagian dan skor kedua belahan tersebut dikorelasikan dengan rumus tertentu. Cara melakukan pembelahan hasil tes tersebut dapat dilakukan dengan dua jalan, yaitu membelah antara skor ganjil dengan skor genap, atau membelah antara belahan nomor atas bawah.

Metode belah dua mengatasi semua kelemahan yang terdapat pada metode tes ulang dan tes paralel, yang memungkinkan mengestimasi reliabilitas tanpa harus menyelenggarakan tes dua kali. Adapun langkah secara umum yang ditempuh untuk mencari reliabilitas tes adalah:³⁹

- 1) Menyusun sebuah tes setidaknya jumlah nomornya genap, sehingga bila dibelah jumlahnya sama.
- 2) Mengujikan tes tersebut pada satu sampel
- 3) Menghitung skor masing-masing peserta didik dalam dua kelompok skor, dapat dikelompokkan skor ganjil dan genap, dapat pula dikelompokkan skor belahan atas dan skor belahan bawah.
- 4) Mencari reliabilitas setengah tes dengan jalan mengkorelasikan kedua skor tersebut dengan rumus *product moment* atau mencari deviasi pada belahan ganjil.
- 5) Mencari reliabilitas satu tes penuh dengan menggunakan rumus: rumus Spearman Brown, rumus Flanagan, rumus rulon.

d. *Internal Consistency* (Internal konsisten)

Mengukur koefisien konsisten untuk mengetahui reliabilitas tes dapat digunakan pendekatan yang tidak membelah tes menjadi dua. Hal ini disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu jumlah item ganjil, sehingga tidak dapat dibelah menjadi dua komposisi antara item-item ganjil dan genap tidak homogen,

³⁹ Chabib Toha, *op. cit.*, hlm. 124.

sehingga bila dibelah cenderung tidak memiliki korelasi yang positif.⁴⁰

Internal consistency berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk sebuah tes, yaitu soal-soal yang membentuk tes. Internal consistency didasarkan pada homogenitas atau korelasi antara skor jawaban pada setiap butir tes. Jika korelasi rerata antar butir soal tinggi, maka reliabilitas juga tinggi. Jika korelasi rerata mendekati nol, maka *internal consistency* nol pula dan reliabilitasnya rendah.⁴¹

Adapun langkah-langkah pencarian reliabilitasnya adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Membuat tabel analisis butir tanpa harus mengelompokkan nomor ganjil dan genap.
- 2) Menghitung proporsi yang menjawab benar dan proporsi yang menjawab salah pada masing-masing butir dalam tabel analisis butir.
- 3) Mengalikan proporsi yang menjawab benar dengan yang menjawab salah.
- 4) Mencari varians (standar deviasi kuadrat) dari skor total.
- 5) Menghitung reliabilitas tes dengan menggunakan rumus: Rumus Kuder-Richardson (KR_{20} dan KR_{21}), rumus C. Hoyt/Alpha.

Dari uraian yang di kemukakan di atas, kiranya menjadi cukup jelas, kemudian langkah pengujian reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan KR_{20} .

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 133

⁴¹ Sumarna Surapranata, *op. cit.*, hlm. 113.

⁴² Chabib Toha, *op. cit.*, hlm. 133-134.

D. Pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran Fiqih)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran Fiqih)

Menurut Zakiah Daradjat, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, Dian Andayani, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu peserta didik menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴³

Sedangkan pengertian fiqih bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi Pengertian fiqih dalam arti yang luas sama dengan pengertian syari'ah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian fiqih pada masa sahabat atau pada abad pertama Islam.⁴⁴

Menurut pengertian fuqoha (fiqih), fiqih merupakan pengertian zhanni (sangkaan=dugaan) tentang hukum syarat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-dalil hukum syari'at tersebut terkenal dengan ilmu fiqih.⁴⁵

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk apa pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang

⁴³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet 1, hlm. 130. Istilah Pendidikan pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term *al-tarbiyah* yang populer digunakan. Pada kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam, untuk itu perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari pendapat ahli pendidikan. Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25.

⁴⁴ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 4

⁴⁵ Syafi'i Karim, *Fiqih/Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini terwujud dalam bentuk: *Pertama* segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang/sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh-kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam. *Kedua*, Segenap fenomena/peristiwa perjumpaan antara dua orang/lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁴⁷

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara; hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴⁸

Berangkat dari pengertian di atas maka menurut hemat peneliti bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah segala usaha-usaha atau tindakan-tindakan dan kegiatan ditujukan untuk meningkatkan kualitas dalam beragama baik dalam bidang tauhid (akidah), bidang peribadatan (syari'ah), bidang akhlak, dan bidang fiqih dan kemasyarakatan pada umumnya. Dapat diketahui bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam tidaklah terlepas dari pengembangan sub sistem pendidikan nasional sebagai wahana pembinaan dari lembaga pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan agama Islam bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tetapi

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *loc. cit.*

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 37.

⁴⁸ Endang Saifudin Anshari, *Kuliah al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm.2.

berjalan secara berangsur-angsur, wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui oleh anak didik.⁴⁹

Manusia sebagai peserta didik tidak pula ditentukan atau dibatasi umurnya. Berarti, manusia disuruh belajar sepanjang hayatnya.⁷ Dengan azas pendidikan seumur hidup atau lebih dikenal dengan istilah *life long education*.⁸ Berkaitan dengan hal ini Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, mengutip sabda Rasulullah Muhammad saw, artinya “Tuntutlah ilmu pengetahuan dari ayunan sampai keliang lahat (kubur)”⁵⁰ Berangkat dari sabda Rasul di atas, bahwa pendidikan Agama Islam yang bersumber dari ajaran wahyu dan diterapkan Rasul saw. telah lama mengenal konsep pendidikan seumur hidup. Konsep ini pula yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam. Bentuk konsep pendidikan tanpa batas usia.⁵¹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di lihat dari sudut akar bahwa Islam memiliki sifat universal, Islam mengandung undang-undang yang menganut seluruh aspek kehidupan manusia dengan *khaliq-Nya*, yang dianut dalam *ubudiyah* yang hubungannya dengan sesama yang dianut dalam bidang *mu'amalah*. Berangkat dari keuniversalan ini, maka pendidikan agama Islam ini ditujukan pada upaya membentuk manusia yang berkribadian universal, Islam (taqwa) yang mampu *bertaqorrub* kepada Allah SWT dan menjalankan amal shaleh.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 69-70.

⁷ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 42.

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 233.

⁵⁰ Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya: Maktabah Syaikh Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, t.th.), hlm. 36.

⁵¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 108.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan tingkat keragamannya tersendiri. Pandangan teoritis yang *pertama*, berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintahan demokratis, oligarkis, maupun monarkis. *Kedua*, lebih berorientasi pada individu, yang lebih memfokuskan dari pada kebutuhan, daya tampung dan minat belajar.⁵²

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah menjadikan manusia seluruh *abdi* atau hamba Allah SWT, Yang dimaksud dengan menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.⁵³

Menurut Muhaimin tujuan umum pendidikan agama Islam adalah :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau peralatan (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau internalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motifasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta

⁵² Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib al-Attas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 163.

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 47.

mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini menunjukkan bahwasanya Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah, yaitu sebagai hamba (*'abid*). Ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذريات: 56)

“Dan Aku tidak menciptaka jin dan manusia, kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”. (QS. al-Dzariyah: 56)⁵⁴

3. Ruang Lingkup Materi Fiqih MTs. Kelas VII

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di MTs. meliputi keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.,
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di MTs. terfokus pada tiga aspek, yaitu:

- a. Fiqih ibadah
- b. Fiqih muamalah
- c. Fiqih jinayah
- d. Fiqih siyasah⁵⁵

4. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Kelas VII

Standar kompetensi mata pelajaran Fiqih berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Fiqih di MTs. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan

⁵⁴ Soenarjo dkk., dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hlm.

⁵⁵ *Pedoman Kurikulum 2004 untuk MI, MTs., MA*, Departemen Agama RI, 2007, hlm. 47.

psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di MTs yaitu:

- a. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang tata cara thaharah, pelaksanaan shalat (shalat wajib, jama'ah, jama', qashar, darurat, jenazah, shalat sunnah) serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sujud, dzikir dan do'a, puasa, zakat, haji dan umrah, makanan minuman yang halal dan haram, qurban dan aqiqah serta mampu mengamalkannya.
- c. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang muamalah, muamalah selain jual beli, kewajiban terhadap sesama (orang sakit, jenazah, dan ziarah kubur), tata pergaulan remaja, jinayat, hudud dan sanksi hukumnya, kewajiban mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam, kewajiban mengelola dan mengolah lingkungan untuk kesejahteraan sosial.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam empat unsur pokok mata pelajaran Fiqih di MTs, yaitu: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah. Berdasarkan pengelompokan per unsur, kemampuan dasar mata pelajaran Fiqih di MTs adalah sebagai berikut:

- a. Fiqih Ibadah
 - 1) Melakukan thaharah/bersuci
 - 2) Melakukan shalat wajib
 - 3) Melakukan shalat berjama'ah
 - 4) Melakukan shalat jama' dan qashar

- 5) Memahami tata cara shalat darurat
 - 6) Melakukan shalat jenazah
 - 7) Melakukan macam-macam shalat sunnah
 - 8) Melakukan macam-macam sujud di luar shalat
 - 9) Melakukan dzikir dan do'a
 - 10) Membelanjakan harta di luar zakat
 - 11) Memahami ibadah haji dan umrah
 - 12) Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman
 - 13) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban
 - 14) Melakukan shalat jenazah
- b. Fiqih Muamalah
- 1) Memahami macam-macam muamalah
 - 2) Memahami muamalah di luar jual beli
 - 3) Melaksanakan kewajiban terhadap orang sakit
 - 4) Melakukan pergaulan remaja sesuai syariat Islam
- c. Fiqih Jinayah
- 1) Memahami jinayah, hudud dan sanksinya
- d. Fiqih Siyasah
- 1) Mematuhi Undang-undang Negara dan syariat Islam
 - 2) Memahami kepemimpinan dalam Islam
 - 3) Memelihara, mengolah lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Adapun standar kompetensi mata pelajaran Fiqih di MTs. kelas VII dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2.

Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Kelas VII

Standar Kompetensi : Menguasai tata cara thaharah, pelaksanaan shalat (shalat wajib, jama'ah, jama', qashar, darurat, jenazah, shalat sunnah) serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menjelaskan tata cara bersuci dari hadats, najis dan kotoran	- Menjelaskan macam-macam alat bersuci dari hadats, najis dan	Bersuci dari hadats, najis dan kotoran

	<p>kotoran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan macam-macam air - Menjelaskan cara bersuci dari hadats, najis dan kotoran 	
Menjelaskan tata cara berwudlu dan mempraktekkannya	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan syarat dan rukun wudlu - Menjelaskan sunnah wudlu - Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudlu - Menghafal do'a setelah wudlu - Mempraktekkan cara berwudlu - Mampu melaksanakan wudlu dan do'anya 	Wudlu
Menjelaskan tata cara mandi	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian mandi dan dalilnya - Menjelaskan macam-macam mandi - Menjelaskan syarat, rukun dan sunnah mandi - Menjelaskan hal-hal yang mewajibkan mandi 	Mandi
Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan haid	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian haid dan dalilnya - Menjelaskan siklus haid - Menjelaskan hal-hal yang dilarang pada waktu haid - Mampu melaksanakan mandi 	Haid
Menjelaskan tata cara tayamum dan mempraktekkannya	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian tayamum dan dalilnya - Menjelaskan alat untuk bertayamum - Menyebutkan syarat dan rukun bertayamum - Menyebutkan hal-hal yang membatalkan tayamum 	Tayamum

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan sebab-sebab tayamum - Mempraktekkan tayamum 	
Menjelaskan tata cara shalat Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan macam-macam shalat wajib dan dalilnya - Menjelaskan waktu shalat wajib - Menjelaskan pengertian shalat Jum'at dan dalilnya - Menjelaskan syarat-rukun shalat Jum'at - Menjelaskan syarat-rukun khutbah Jum'at - Menjelaskan sunnah shalat Jum'at - Mau melaksanakan shalat Jum'at 	Tata cara shalat Jum'at
Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jama'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat berjama'ah dan dalilnya - Menjelaskan hukum shalat berjama'ah - Menjelaskan syarat imam dan makmum - Menjelaskan tata cara membuat <i>shaf</i> (baris) dalam berjama'ah - Mempraktekkan shalat berjama'ah - Menjelaskan pengertian makmum masbuq - Menjelaskan cara-cara mengingatkan imam yang lupa - Mau melaksanakan shalat berjama'ah 	Shalat Jama'ah
Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jama'	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat jama' dan dalilnya - Menjelaskan macam-macam shalat jama' - Menjelaskan shalat yang boleh dijama' 	Shalat Jama'

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan syarat shalat jama' - Menjelaskan tata cara shalat jama' - Mempraktekkan shalat jama' 	
Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat Qashar	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat Qashar dan dalilnya - Menjelaskan shalat yang boleh diqashar - Menjelaskan syarat shalat qashar - Menjelaskan pengertian shalat Jama' qashar 	Shalat Qashar
Menjelaskan tata cara shalat dalam keadaan darurat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat dalam keadaan darurat dan dalilnya - Menjelaskan tata cara shalat dalam keadaan sakit - Menjelaskan tata cara shalat di dalam kendaraan - Mempraktekkan shalat dalam keadaan darurat 	Shalat dalam keadaan darurat
Menjelaskan tata cara shalat jenazah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat jenazah dan dalilnya - Menjelaskan hukum shalat jenazah - Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah - Melafalkan bacaan shalat jenazah - Menjelaskan pengertian shalat ghaib - Mempraktekkan shalat jenazah - Mau melaksanakan shalat jenazah 	Shalat Jenazah
Menjelaskan tata cara shalat sunnah malam	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat sunnah malam dan dalilnya - Menjelaskan waktu shalat malam 	Shalat sunnah malam

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan macam-macam shalat malam - Menjelaskan bilangan raka'at shalat malam - Mau melaksanakan shalat malam 	
Menjelaskan tata cara shalat sunnah 'Id	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat 'Id dan dalilnya - Menjelaskan macam-macam shalat 'Id - Menjelaskan waktu shalat 'Idul Fitri dan 'Idul Adha - Menjelaskan tata cara shalat 'Id - Mau melaksanakan shalat 'Id 	Shalat sunnah 'Id
Menjelaskan tata cara shalat Dhuha	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat Dhuha dan dalilnya - Menjelaskan raka'at Dhuha - Menjelaskan tata cara shalat Dhuha - Melafalkan do'a shalat Dhuha - Mau melaksanakan shalat Dhuha 	Shalat Dhuha
Menjelaskan tata cara shalat Tahiyatul Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian shalat Tahiyatul Masjid dan dalilnya - Menjelaskan tata cara shalat Tahiyatul Masjid - Melafalkan do'a masuk masjid - Menjelaskan pengertian dan tata cara i'tikaf - Mau melaksanakan shalat Tahiyatul Masjid dan i'tikaf 	Shalat Tahiyatul Masjid

5. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs.

Akhir-akhir ini banyak metode mengajar yang dikemukakan dan dikembangkan oleh para tokoh ahli pendidikan, yang masing-masing dapat dipilih dan di antaranya sesuai dan tepat dipraktikkan untuk penyajian suatu bidang atau materi pelajaran tertentu termasuk dalam pendidikan Islam.

Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.⁵⁶

Peran murid dalam metode ceramah ialah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan di muka kelas bila:

- 1) Pesan yang disampaikan berupa fakta atau informasi dimana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta tersebut.
- 2) Jumlah siswa terlalu banyak dan metode-metode yang lain tidak mungkin digunakan.
- 3) Guru adalah pembicara yang bersemangat, berwibawa dan dapat merangsang siswa.
- 4) Bahan yang disampaikan telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa melihat lebih jelas hubungan pokok yang satu dengan yang lain.⁵⁷

b. Metode Diskusi

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 34

⁵⁷ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), cet. V, hlm. 39

mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).⁵⁸

Metode ini dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problema, di mana peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.⁵⁹

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, antara lain:

1) Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi ini hanya seorang yang bertindak sebagai pemimpin, sedangkan yang lainnya sebagai anggota diskusi.

2) Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap.

3) Diskusi Panel

Diskusi ini dapat diikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu peserta yang langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta tidak aktif adalah sebagai audien.

4) Diskusi Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantar oleh seorang atau lebih pembicara, disebut pemerasaran.⁶⁰

⁵⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 145

⁵⁹ Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 33

⁶⁰ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Depag RI: Jakarta, 1985), hlm. 230-231

Dalam simposium biasanya terdiri dari penyanggah, moderator, dan notulis serta peserta simposium.

c. Metode Tanya Jawab

Tanya Jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.⁶¹ Metode ini memungkinkan terjadi komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa. Untuk merangsang siswa berpikir dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.⁶²

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Sedangkan metode eksperimen adalah cara pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.⁶³

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif. Sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Dan dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, yakni demonstrasi dahulu lalu diikuti dengan eksperimen.⁶⁴

⁶¹ Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 43

⁶² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru, 1991), hlm. 78

⁶³ Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 45

⁶⁴ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 83

Metode demonstrasi dan eksperimen ini cocok digunakan bila mana:

- 1) Untuk memberikan latihan ketrampilan tertentu kepada siswa.
- 2) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat trampil melakukannya.
- 3) Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.⁶⁵

e. Metode Resitasi

Maksud metode resitasi ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.⁶⁶

Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Metode ini sangat sesuai dengan pendekatan siswa aktif yang saat ini telah dikembangkan di sekolah-sekolah.⁶⁷

f. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok dipakai untuk merangkum pengertian di mana siswa-siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil ataupun merupakan segmen dalam dan bagian untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu dengan bergotong-royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilakukan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang akan dicapai, umur dan kemampuan siswa, serta media dan fasilitas yang tersedia.⁶⁸

⁶⁵ Basyiruddin Usman., *op. cit.*, hlm. 46

⁶⁶ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *op. cit.*, hlm. 233

⁶⁷ Basyiruddin Usman., *op. cit.*, 47-48

⁶⁸ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *op. cit.*, hlm. 59

g. Metode Sosio-Drama (*Role Playing*)

Menurut Engkasworo sebagaimana dikutip Basyiruddin Usman bahwa metode sosio drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau 5 menit, kemudian anak menerangkannya.⁶⁹

Metode sosio-drama dan bermain peran adalah dua metode yang dapat dikatakan bersamaan dalam pemakaiannya. Sosio-drama artinya mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana siswa diikutsertakan dalam memainkan peranan⁷⁰ di dalam mendramatisasikan masalah-masalah hubungan sosial tersebut.

Tujuan-tujuan yang dapat dicapai dengan metode ini di antaranya:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.⁷¹

h. Metode Karyawisata (*Field-Trip*)

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan dengan anak-anak tentang hal-hal yang akan diselidiki, aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan untuk lebih terarahnya dalam

⁶⁹ Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 51

⁷⁰ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *op. cit.*, hlm. 65

⁷¹ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 85

beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang akan diselidiki atau diobservasi.⁷²

i. Metode Drill (Latihan)

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan-siagakan. Pengertian pembelajaran berlangsung bilamana terjadi suatu proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga terdapat suatu perubahan tingkah laku.⁷³

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini ialah:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang essential dan berguna.⁷⁴

j. Metode Sistem Beregu (*Team Teaching*)

Team teaching ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas. Tujuan metode ini adalah pemberian bantuan kepada para siswa dan juga para pengajar.⁷⁵

Pendidik untuk satu regu tidak senantiasa secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang-orang yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang kita butuhkan.⁷⁶

⁷² Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 53

⁷³ *Ibid.*, hlm. 55

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 59

⁷⁶ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 86

6. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs.

Evaluasi (penilaian) mata pelajaran fiqih di MTs. dilakukan terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman.

Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian mata pelajaran fiqih adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan siswa. Penilaian tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan:

- a. Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara dan bersikap
- b. Pengamatan ketika peserta didik berada dalam ruangan kelas, di tempat ibadah, dan ketika bermain.

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, angkat, kuesioner, skala sikap, dan catatan anekdot.⁷⁷

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 50.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹ Metode penelitian adalah semua asas, peraturan, dan teknik-teknik yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis untuk memecahkan masalah.² Jadi secara sederhana metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur dan tekniknya. Dalam metodologi penelitian ini akan diuraikan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang berjudul “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Buatan Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma’arif Boja Kendal” ini adalah untuk mengetahui kualitas instrumen tes Pendidikan Agama Islam buatan guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma’arif Boja Kendal ditinjau dari tingkat validitas, dan reliabilitas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian lapangan ini mengambil lokasi di MTs. NU 02 Al-Ma’arif Boja Kendal di Jl. Pemuda No. 109 Boja. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2/genap tahun ajaran 2006/2007 dengan tahapan:

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

² Daulad Unaradjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 1.

1. Melakukan survey awal pada tanggal 25 Juni 2007. Survey pertama ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kapan pelaksanaan ujian mid semester 2 dilakukan.
2. Melakukan pendekatan kepada kepala sekolah MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal khususnya guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fiqih untuk memberikan informasi dan memberikan izin dalam penelitian.
3. Pengumpulan data dokumentatif dengan cara mengambil seluruh lembar jawaban siswa yang mengikuti ujian mata pelajaran fiqih untuk dianalisis.
4. Melakukan analisis data yang telah terkumpul mulai tanggal 25 Juni 2007 sampai selesai.

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel pokok yaitu hasil tes pendidikan Agama Islam buatan guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal indikator:

1. Validitas
2. Reliabilitas

Tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal pada tahun ajaran 2006/2007 yang diselenggarakan oleh MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal terdiri dari 35 soal *multiple choice* dan 5 soal uraian. Adapun soal tes Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal sebagaimana terlampir.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 252 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Untuk menentukan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dari populasi yang ada peneliti mengambil sampel 20% yaitu 50,4 dibulatkan menjadi 50 siswa kelas VII MTs NU 02 Al-Ma'arif Bola Kendal.

3. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) dan untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada objek yang dipilih.⁷ Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.⁸ Dengan cara mengambil sampel dari populasi, cara pengambilan sampel ini dengan cara acak (sistem undian).

⁴ *Ibid.*, hlm. 108.

⁵ *Ibid.*, hlm. 109.

⁶ *Ibid.*, hlm. 112.

⁷ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1995), hlm. 97

⁸ Sutriano Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 75.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dukumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan melihat bahan-bahan dokumentasi yang ada di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal khususnya yang berkaitan dengan soal dan hasil tes mata pelajaran fiqih semester dua yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2006/2007. Data tersebut peneliti peroleh secara langsung dari dokumentasi yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fiqih.

2. Observasi

Observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematika tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁰ Dalam buku lain dikatakan, bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut ambil bagian secara langsung dalam situasi yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi objek, sehingga memperoleh data yang valid.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149

¹⁰ Khoirul Wahidin dan Taqiudin Mashuri, *Metode Penelitian*, (Cirebon: STAIN Press, 2003), hlm. 67.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 203

Adapun observasi penulis laksanakan dengan langkah dan prosedur sebagai berikut:

No.	Tanggal	Bentuk Observasi	Objek Observasi
1.	25 Juni 2007	Mencari informasi pelaksanaan tes MID Semester pada mata pelajaran Fiqih	Guru Fiqih
2.	27 Juni 2007	Mencari informasi pembuat soal tes MID Semester mata pelajaran Fiqih	Guru
3.	28 Juni 2007	Observasi pelaksanaan test MID Semester mata pelajaran Fiqih	Siswa

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif. Untuk tes objektif bentuk *multiple choice* digunakan untuk mencari validitas butir soal, dan reliabilitas. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan dan penganalisan tes objektif bentuk *multiple choice* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Validitas Butir Soal

Pada dasarnya analisis butir soal ini digunakan untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal tersebut membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Validitas soal adalah indeks diskriminasi dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah.

Sebagaimana alat ukur lainnya, korelasi di dalam validitas soal memiliki prediktor dan kriterium. Prediktor dalam validitas soal adalah skor soal sedangkan kriteriumnya adalah skor total tes. Menurut teori yang ada, apabila variabel I berupa data diskret murni atau data dikotomik (skor

butir item), sedangkan variabel II berupa data kontinu (skor total butir item), maka teknik yang tepat digunakan dalam mencari korelasi antara variabel I dengan variabel II adalah Teknik Korelasi Point Biserial (r_{pbis}). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:¹²

- a. Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka analisis validitas butir soal nomor 1 sampai nomor 30.
- b. Mencari mean dari skor total, yaitu M_t , dengan menggunakan rumus:

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

- c. Mencari deviasi standar total, yaitu SD_t , dengan menggunakan rumus:

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left[\frac{\sum X_t}{N} \right]^2}$$

- d. Mencari (menghitung) M_p untuk butir soal nomor 1 sampai dengan 30

$$M_p = \frac{\text{Jumlah skor total testee yang jawab benar}}{\text{Jumlah testee yang menjawab benar}}$$

- e. Mencari (menghitung) koefisien korelasi r_{pbis} dari nomor 1 sampai dengan nomor 30, dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel 1 dengan variabel 2, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.
- M_p = skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir tes yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.
- M_t = skor rata-rata dari skor total
- SD_t = deviasi standar dari skor total
- p = proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya
- q = proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 187-189.

Dalam pemberian interpretasi terhadap (r_{pbis}) digunakan db sebesar $(N - nr)$,¹³ yaitu $50 - 2 = 48$. dengan memeriksa tabel nilai “r” ternyata db sebesar 48 tidak terdapat dalam tabel, sehingga kita gunakan db (derajat kebebasan) yang terdekat dengan 50, dengan demikian db (derajat kebebasan) sebesar 50 diperoleh harga r_{tabel} atau r_t adalah sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikansi 5% (r_t) = 0,279
- b. Pada taraf signifikansi 1% (r_t) = 0,361

Apabila nilai (r_{pbis}) hasil koefisiensi korelasi lebih besar ($>$) dari nilai tabel (r_t) = 0,279 untuk taraf 5%, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya butir soal tes dinyatakan valid. Apabila nilai (r_{pbis}) hasil koefisien korelasi lebih kecil ($<$) dari nilai tabel (r_t) = 0,279 untuk taraf 5%, maka taraf yang diperoleh adalah non signifikan. Artinya butir soal tes dinyatakan invalid.

2. Analisis Reliabilitas Tes

Peneliti dalam menentukan reliabilitas tes adalah lebih tepat apabila dilakukan secara langsung terhadap butir-butir item tes yang bersangkutan.

Adapun formula yang diajukan oleh Kuder Richardson ada dua buah yang masing-masing diberi kode KR_{20} dan KR_{21} , tetapi yang peneliti gunakan adalah rumus KR_{20} .

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka uji reliabilitas tes adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas tes dengan menampilkan 30 butir soal multiple choice.
- b. Mencari varian total (S_t^2), dengan menggunakan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

¹³ *Ibid.*, hlm. 190.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 254.

- c. Menetapkan perhitungan untuk mengetahui reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR₂₀.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{11} = koefisien Reliabilitas tes
 n = banyaknya butir item yang valid
 1 = bilangan konstanta
 S_t^2 = varian total
 p_i = proporsi testee yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan
 q_i = proporsi testee yang jawabannya salah atau $p_i = 1-p_i$
 $\sum p_i q_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap angka korelasi koefisien (r) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:¹⁵

Tabel 3.1

Pemberian Interpretasi terhadap Angka Koerlasi Koefisien (r)

Interval	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Cukup tinggi/sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0 20	Sangat rendah

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 139.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisa yang telah penulis lakukan terhadap kualitas instrumen tes buatan guru PAI mata pelajaran Fiqih kelas VII yang diselenggarakan di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir-butir soal tes objektif pada mata pelajaran Fiqih kelas VII buatan guru PAI di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja diketahui bahwa ada 13 butir soal atau sekitar 37% dari butir soal tersebut yang dinyatakan "valid", sedangkan 22 butir soal atau sekitar 63 % yang dinyatakan "drop" (tidak valid). Dengan demikian, tes buatan guru PAI mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal tersebut memiliki validitas butir yang "sedang".
2. Berdasarkan hasil perhitungan (analisis) terhadap reliabilitas tes objektif pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,5. Dengan demikian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa butir soal pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU 02 Al-Ma'arif Boja dapat dinyatakan memiliki reliabilitas sedang. Hal ini didasarkan pada tabel reliabilitas tes r_{11} yang menunjukkan nilai r_{11} sebesar 0,5 terletak pada interval 0,40 – 0,60 dalam kategori sedang.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Sebelum soal tersebut diteskan hendaknya dianalisis terlebih dahulu sehingga ketika tes tersebut diujikan pada testee soal tersebut betul-betul sudah sempurna artinya tidak ada kesalahan baik, dari segi penulisan maupun bahasanya.

2. Melakukan analisis terhadap tes secara kualitatif, sehingga dapat mengetahui sejauh mana keefektifan tes tersebut guna meningkatkan kualitas dari tes yang telah dibuat.
3. Setelah melakukan analisis secara kualitatif apabila ditemukan butir-butir yang belum berfungsi dengan baik dilakukan perbaikan dan untuk butir yang sudah baik dicatat dan disimpan untuk tes yang akan datang.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah semoga skripsi bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khsanah ilmu pengetahuan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Anastasi, Anne dan Susana Urbina, *Psychological Testing*, New York: Prentice Hall, 1988.
- Anderson, *et.al.*, *Encyclopedia Of Educational Evaluation*, London: Josesey-Eass Inc., Publishers, 1981.
- Anshari, Endang Saifudin, *Kuliah al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Aziz, Erwati, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.
- Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Surabaya: Maktabah Syaikh Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, t.th.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Peneiltian Kuantitatif*, Jakarta, Prenada Media, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Daud, Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib al-Attas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

- Djazuli, A., *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Fakultas Tarbiyah, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2007.
- Gronlund, Norman F., *Menyusun Tes Hasil Belajar*, terj. Bistok Sirait, Semarang : IKIP, 1985.
- Hadi, Sutrinno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Karim, Syafi'i, *Fiqih/Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad, Muhammad Abdul Khalik, *Ikhtibarotul al-Lughah*, Jami'ah Malik Su'ud: 1989.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurkencana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Poerbakawatja, R Soegarda, *Eksiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Gransindo, 1991.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Soenarjo dkk., dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 1989.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta; Andi Offset, 1995.
- Surapranata, Sumarna, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remajar Rosda Karya, 2004.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Unaradjan, Daulad, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wahidin, Khoirul dan Taqiudin Mashuri, *Metode Penelitian*, Cirebon: STAIN Press, 2003.
- Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama lengkap : Mawardi
NIM : 3100032
TTL : Kendal, 15 April 1979
Alamat : Tompak/ RT. 01/RW. 07 Kliris Boja Kendal

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Kliris 02 Lulus Tahun 1991
2. MTs. Al-Asror Gunung Pati Lulus Tahun 1997
3. MA. Al-Asror Gunung Pati Lulus Tahun 2000
4. S1 IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI

Semarang, 16 Juli 2007

Penulis

Mawardi
NIM. 3100032